

PENINGKATAN PENGELOLAAN MANAJEMEN KELOMPOK SIMPAN PINJAM DESA GAMBIRAN KECAMATAN PAMOTAN KABUPATEN REMBANG

Siti Alliyah^{1*}, Ahmad Aviv Mahmudi, Agus Widodo

*Prodi Akuntansi STIE YPPI Rembang
Jl. Rembang Pamotan KM.04 Rembang
Penulis Korespondensi : wildankafa@yahoo.co.id*

Abstrak

Salah satu desa di Kabupaten Rembang yang masuk kategori merah/ desa dengan kategori miskin, salah satu diantaranya Desa Gambiran Kecamatan Pamotan. Rendahnya tingkat pendidikan menyebabkan kualitas sumber daya manusia relatif rendah. Program pengembangan Desa Gambiran untuk peningkatan PAD diupayakan dari berbagai aspek program. Salah satunya adalah pengelolaan simpan pinjam yang dikelola oleh ibu-ibu PKK, dengan anggota kelompok sejumlah 10 orang. Kelompok usaha simpan pinjam secara kelembagaan belum memiliki nama, akan tetapi struktur pengurus sudah terbentuk, dengan ketua Ibu Qoryati. Permasalahan yang dihadapi oleh kelompok usaha ini diantaranya adalah rendahnya kemampuan pengelolaan manajemen usaha, Hal ini dikarenakan sebagian besar pengurus berpendidikan lulusan SLTP dan hanya 1 (satu) pengurus yang bergelar sarjana. Kegiatan pelatihan dan pendampingan keuangan dan laporan keuangan telah menjadi solusi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Setelah dilaksanakan kegiatan pelatihan dan pendampingan, kelompok simpan pinjam saat ini telah melakukan proses administrasi keuangan dan laporan keuangan.

Kata Kunci: simpan pinjam, manajemen, pelatihan, pendampingan

1. Pendahuluan

Menurut data BPS tahun 2017 Kabupaten Rembang merupakan salah satu kabupaten miskin di Jawa tengah, bahkan masih urutan kelima dari bawah. Beberapa desa di kabupaten Rembang masuk kategori merah/desa dengan kategori miskin, salah satu diantaranya Desa Gambiran Kecamatan Gunem. Desa Gambiran merupakan salah satu desa yang unik karena diapit oleh 2 (dua) kecamatan lain, yaitu sebelah utara dengan Desa Pamotan kecamatan pamotan, sebelah timur dengan Desa Ukir Kecamatan Sale. Desa Gambiran memiliki luas 3.720,205 Ha dengan jumlah penduduk \pm 2.188 jiwa dengan 569 kepala keluarga. Sebagian besar penduduk lulusan Sekolah Dasardan SLTP. Hanya 8 orang yang lulusan perguruan tinggi. Rendahnya tingkat pendidikan ini menyebabkan kualitas sumber daya manusia relatif rendah. Mata pencaharian penduduk sebagian besar adalah petani, sejumlah \pm 1.1189 (lebih dari 50%), 318 orang sebagai buruh tani (28%), sedangkan wirausaha dengan persentase yang sangat rendah (1%). Desa Gambiran mempunyai potensi besar dari

usia produktif (50%) (Data Primer-Kantor Kepala Desa Gambiran, 2018).

Program pengembangan Desa Gambiran untuk peningkatan PAD diupayakan dari berbagai aspek program. Salah satunya adalah pengelolaan simpan pinjam yang dikelola oleh Kelompok Perempuan, kelompok ini beranggotakan ibu-ibu PKK, dengan anggota kelompok sejumlah 10 orang. Kelompok usaha simpan pinjam secara kelembagaan belum memiliki nama, akan tetapi struktur pengurus sudah terbentuk, dengan ketua Qoryati. Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh kelompok usaha ini diantaranya adalah rendahnya kemampuan pengelolaan manajemen usaha, hal ini dikarenakan sebagian besar pengurus berpendidikan lulusan SLTP dan hanya 1 (satu) pengurus yang bergelar sarjana.

Rendahnya pendidikan pengurus menyebabkan pengelolaan laporan keuangan belum memiliki standar yang baik, selain itu kelompok usaha simpan pinjam juga tidak memiliki inovasi strategi pengembangan dan pengelolaan usaha yang baik. Salah satu indikator yang ada adalah pola peminjaman dana dari pengelola kepada

masyarakat, peminjaman dilakukan oleh kelompok dengan perjanjian pembayaran diakhir periode. Kebijakan ini dapat diindikasikan lemahnya kemampuan kelompok dalam melakukan negosiasi dengan masyarakat, potensi macetnya pengembalian menjadi ancaman bagi kelompok, sehingga perputaran kas simpan pinjam menjadi terganggu. Data di lapangan menunjukkan bahwa pengurus kelompok belum memiliki lembaga yang baik, karena usaha ini masih menginduk pada kegiatan PKK masyarakat. Hal ini menjadikan melemahnya pola pengelolaan manajemen usaha, serta tidak memiliki kemandirian dalam menjalankan usaha.

Masih banyaknya kendala yang dihadapi oleh kelompok usaha simpan pinjam Desa Gambiran, maka melalui program pengabdian masyarakat ini perlu dilakukan prioritas program pengembangan usaha. Diantaranya peningkatan kualitas pengelolaan manajemen usaha melalui peningkatan kemampuan sumber daya manusia dari pengurus kelompok usaha. Peningkatan dan pengembangan strategi/inovasi pengelolaan melalui beberapa kemampuan membuat aturan, kebijakan, serta prosedur. Serta yang tak kalah pentingnya adalah optimalisasi peran lembaga simpan pinjam agar lebih memiliki kekuatan.

Program pengabdian masyarakat ini diharapkan akan membantu menyelesaikan masalah yang ada pada usaha simpan pinjam Desa Gambiran. Selain itu diperlukan juga pendampingan terhadap usaha tersebut baik melalui tim pengabdian masyarakat STIE YPPI Rembang maupun program Kuliah Kerja Usaha dari mahasiswa STIE YPPI Rembang, dengan cara memberi solusi dan alternatif pemecahan masalah yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan manajemen terutama dalam hal manajemen keuangan, administrasi keuangan dan sistem pengendalian internal.

Berdasarkan analisis situasi yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa mitra pengabdian (kelompok usaha simpan pinjam Desa Gambiran) memiliki permasalahan yang harus segera diselesaikan. Diskusi antara tim pengabdian dengan mitra telah berhasil mengidentifikasi beberapa permasalahan yang perlu diprioritaskan untuk dicarikan solusinya. Berdasarkan identifikasi yang telah dilakukan, permasalahan prioritas mitra kelompok simpan pinjam wanita Desa Gambiran yang telah disepakati bersama mitra yaitu:

1. Permasalahan Sumber Daya Manusia
Proses pengelolaan pelaporan dan ketidakmampuan pengurus mengelola laporan menjadikan permasalahan serius. Hal ini menjadikan prioritas yang harus segera diselesaikan. Melalui pelatihan pengelolaan administrasi keuangan secara intensif diharapkan mampu dengan cepat meningkatkan kemampuan pengurus dalam mengelola laporan dan administrasi keuangan.
2. Permasalahan Pengelolaan Pengembangan Usaha
Kelompok usaha tidak memiliki kemampuan dalam melakukan strategi pengembangan usaha, hal ini menjadikan usaha simpan pinjam menjadi stagnan. Diharapkan melalui peningkatan pemberdayaan pengurus dengan optimalisasi peningkatan strataegi dan inovasi, usaha simpan pinjam ini lebih meningkat.
3. Manajemen Usaha dan pengembangan kelembagaan
Sistem manajemen usaha perlu ditingkatkan diantaranya melalui peningkatan motivasi dalam menjalankan usaha, kemampuan peningkatan komunikasi kepada publik. Selain itu diharapkan kelompok usaha ini memiliki embrio lembaga usaha simpan pinjam, kedepan diharapkan kelompok ini dapat berkembang menjadi koperasi.

Mengacu pada permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok Usaha simpan pinjam Desa Gambiran maka perlu segera menyelesaikan ketiga permasalahan yang menjadi skala prioritas tersebut.

Program pengabdian masyarakat ini bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi Tim Pengabdian Pelaksana Program
Sebagai sarana dalam melaksanakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat.
2. Bagi Mitra/Masyarakat Sasaran Program
Sebagai pengembangan dan peningkatan kualitas Manajemen Sumber Daya Manusia, peningkatan kemampuan pengelolaan dan peningkatan kemampuan dalam membuat strategi/inovasi pengembangan usaha, peningkatan pengelolaan manajemen usaha serta peningkatan peran kelembagaan.

2. Metode Pelaksanaan

A. Penentuan Permasalahan Prioritas Mitra

Penentuan permasalahan prioritas mitra dari aspek administrasi dan pengelolaan keuangan yang disepakati bersama adalah sebagai berikut:

1. Belum mampu mengelola administrasi keuangan secara optimal, karena keterbatasan pengetahuan dan pengelolaan usaha yang masih tradisional
2. Terbatasnya pengetahuan dan inovasi dalam membuat produk-produk simpan pinjam
3. Kurangnya pengetahuan tentang koperasi atau lembaga keuangan
4. Kurang menguasai manajemen usaha yaitu manajemen keuangan dan sistem pengendalian internal sehingga pengelolaan administrasi masih lemah
5. Belum adanya institusi yang secara intens memberikan pembinaan dalam mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatan masyarakat

B. Justifikasi Pengusul Bersama Mitra Dalam Menentukan Persoalan Yang Disepakati Diselesaikan Selama Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Permasalahan dari mitra baik dari aspek manajemen keuangan maupun sistem pengendalian internalnya yang disepakati bersama di atas tidak semuanya dapat diselesaikan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Untuk itu prioritas permasalahan yang disepakati untuk diselesaikan dalam program ini adalah:

1. Belum mampu mengelola administrasi keuangan secara optimal, karena keterbatasan pengetahuan dan pengelolaan usaha yang masih tradisional
2. Terbatasnya pengetahuan dan inovasi dalam membuat produk-produk simpan pinjam
3. Kurang menguasai manajemen usaha yaitu manajemen keuangan dan sistem pengendalian internal sehingga pengelolaan administrasi masih lemah
4. Belum adanya institusi yang secara intens memberikan pembinaan dalam mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatan masyarakat

C. Metode Pendekatan yang Ditawarkan untuk Menyelesaikan Persoalan Mitra

1. Memfasilitasi penguatan peran kelompok agar mampu meningkatkan pengelolaan lembaga keuangan yang layak baik dari aspek administrasi, manajemen keuangan dan sistem pengendalian internalnya.
2. Melakukan pelatihan manajemen keuangan (manajemen koperasi) dan sistem pengendalian internal, yang mencakup: pengetahuan dasar tentang koperasi atau lembaga keuangan, prinsip dan pengelolaan manajemen koperasi atau lembaga keuangan serta laporan keuangan, dan sistem pengendalian internal koperasi atau lembaga keuangan

D. Partisipasi Mitra Dalam Kegiatan Program

Partisipasi mitra dalam program Pengabdian Masyarakat di Desa Gambiran Kecamatan Pamotan antara lain adalah:

1. Dukungan dan kesanggupan kerjasama sebagai mitra dengan tim dari STIE YPPI Rembang
2. Mitra siap menyediakan tenaga dan tempat untuk pelaksanaan pelatihan

3. Hasil Dan Luaran Yang Dicapai

Tahap awal dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat STIE YPPI Rembang dilakukan survei pendahuluan ke daerah mitra. Survei dilakukan untuk mengetahui permasalahan mitra dan solusi bersama. Kemudian dilakukan rekrutmen calon peserta penyuluhan dan pelatihan di Desa Gambiran. Peserta adalah pengurus koperasi sebanyak 10 orang.

1. Pelatihan Manajemen

Pelatihan Manajemen dilakukan selama 3 hari, yaitu:

- Pelatihan Manajemen Koperasi

Tujuan dilaksanakan pelatihan manajemen koperasi didasari pada pengetahuan pengurus koperasi yang belum mengetahui dan memahami manajemen koperasi. Mengingat tingkat pendidikan pengurus koperasi yang sebagian besar SD, SMP dan SMA.

- Pelatihan Sistem Pengendalian Internal,

Tujuan dilaksanakan pelatihan sistem pengendalian internal yaitu : untuk memastikan bahwa koperasi menerima

seluruh pendapatannya tanpa ada yang hilang akibat pemborosan, penipuan, karyawan yang tidak jujur atau hanya karena kesembronoan.

- Praktek penyusunan laporan keuangan koperasi,
Tujuan dilaksanakan praktek penyusunan laporan keuangan agar pengurus koperasi dapat mengatur administrasi keuangan serta membuat laporan keuangan.



Gambar 1. Pelatihan Manajemen

2. Pendampingan Administrasi Keuangan

Pendampingan administrasi keuangan perlu dilakukan mengingat lembaga keuangan Mawar telah mengeluarkan dana kredit ke masyarakat, namun administrasi yang dilakukan masih berantakan. Belum adanya kartu anggota dan belum pahamnya pengurus dalam memahami simpanan wajib dan simpanan pokok. Kegiatan yang dilakukan bersama dengan kelompok, meliputi:

- a. Memahami kembali kepada kelompok akan hak dan kewajiban simpanan pokok dan simpanan wajib
- b. Membuat administrasi keuangan kelompok baik itu bagian simpanan maupun bagian kredit. Dengan adanya pembagian tugas yang jelas, serta adanya berkas administrasi yang sudah siap, maka menjadi kemudahan bagi pihak pengurus koperasi untuk melakukan administrasi keuangan.

3. Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan

Setelah melaksanakan penyusunan administrasi keuangan, pendampingan

selanjutnya yaitu pendampingan penyusunan laporan keuangan. Dalam pelaksanaan pendampingan penyusunan laporan keuangan, pengurus kelompok memulai kegiatan dari mulai aktivitas perbagian (kredit dan simpanan), kemudian sampai pada bagian bendahara dan bagian akuntansi. Pada tahap bagian akuntansi, pengurus koperasi (bagian Accounting) melakukan kegiatan dari mulai jurnal, posting buku besar dan kemudian laporan keuangan (laba/rugi, perubahan modal dan neraca).



Gambar 2. Pendampingan Peserta

4. Evaluasi

Kegiatan evaluasi perlu dilakukan agar pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini bisa diketahui tingkat ketercapaiannya dan manfaat yang diperoleh peserta pelatihan dan pendampingan. Monitoring dan Evaluasi dilaksanakan oleh Tim Monev STIE YPPI Rembang. Dalam pelaksanaan Monev Pengabdian juga sebelumnya dilaksanakan penutupan kegiatan pengabdian yang bekerjasama dengan Dindikpora kabupaten Rembang.

4. Kesimpulan

Dari hasil program kegiatan Pengabdian kepada masyarakat Lembaga Simpan Pinjam Desa Gambiran Kecamatan Pamotan disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Kelompok usaha pengurus koperasi menyadari pentingnya peran kelompok dalam dalam memajukan lembaga khususnya dalam penataan administrasi koperasi
2. Kegiatan pelatihan manajemen koperasi, sistem pengendalian internal koperasi,

pelatihan keuangan koperasi serta praktek penyusunan laporan keuangan mampu meningkatkan kemampuan manajerial pengurus koperasi.

3. Penyerahan berkas administrasi dan form laporan keuangan koperasi
4. Dengan adanya pendampingan administrasi keuangan dan laporan keuangan, maka saat ini administrasi keuangan dan laporan keuangan di lembaga simpan pinjam “Mawar” telah tertata dengan baik dan teratur.

Ucapan Terimakasih

Tim pengabdian menyampaikan terimakasih kepada STIE YPPI Rembang yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini serta kepada Bapak Kepala Desa Gambiran yang telah memberikan perijinan serta masyarakat khususnya kader PKK di desa Gambiran Kecamatan Pamotan.

Daftar Pustaka

- BPS Kabupaten Rembang. *Kecamatan Pamotan Dalam Angka*. Tahun 2019
- IAI. 2017. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Kieso, Weygandt. 2013. *Accounting Principle* 11th ed. John Willey & Sons, Inc. New York
- Tim LPPM. *Buku Pedoman Penelitian dan Pengabdian STIE YPPI Rembang*, 2020